

PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Fitria Ade Irma ¹⁾

Rispantyo ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ fitriaadeirma@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to know empirical evidence as for factors influencing audit quality of food and beverage firm listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors wick analysed in this research are audit tenure, auditor rotation, auditor reputation and auditor specialization. The sample of this research is 13 food and beverage firms listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2017 that selected by using purposive sampling method. Technique of analysis for examining the hipotesis was logistic regresion at level signficance 5%. The result of this research identify that audit tenure positive significant effect audit quality, where as auditor rotation, auditor reputation and auditor specialization not have anafect to audit quality of the food and beverage firm listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *audit tenure, auditor rotation, auditor reputation, auditor specialization, audit quality.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan entitas suatu perusahaan dalam periode tertentu sebagai informasi kepada pihak yang berkepentingan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan diharapkan mempunyai kualitas yang sesuai untuk pengambilan suatu keputusan, maka dari itu diperlukan jasa seseorang yang independen untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Jasa yang dimaksud adalah jasa audit dari seorang auditor independen. Audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan secara sistematis oleh pihak independen dengan mengumpulkan dan menelusuri bukti tentang informasi dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan.

Seorang auditor harus mempunyai sikap independen dalam menjalankan tugas. Semakin tinggi tingkat independensi auditor maka semakin tinggi kualitas auditnya, karena independensi mempengaruhi kualitas dari hasil audit. Menurut Knechel *et., al.*(2012) Kualitas audit adalah gabungan dari proses pemeriksaan sistematis yang baik, yang sesuai dengan standar yang berlaku umum dengan *auditor's judgement* (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi. Kualitas audit berpengaruh terhadap laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor maka dari itu kualitas audit menjadi jaminan akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit terfokus pada independensi auditor untuk memastikan bahwa auditor tidak akrab dengan kliennya, karena keakrabannya akan membahayakan integritas auditor dan akan mengganggu dalam memberikan pendapat tentang kesehatan keuangan klien.

Fenomena yang terjadi yaitu banyaknya kasus kecurangan terhadap laporan keuangan yang melibatkan Auditor Independen sehingga menimbulkan keraguan mengenai kualitas dari

hasil audit atas laporan keuangan perusahaan. Pada bulan Februari tahun 2015 lalu PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal ketiga 2014. Perdagangan saham Inovisi masih dihentikan sejak Jumat 13 Februari 2015. BEI menemukan ada delapan kesalahan dalam laporan keuangan sembilan bulan tahun 2014. Aksi pembekuan saham ini diprotes investor karena harga saham Inovisi tidak berubah dan investor tidak bisa melepas maupun membeli saham Inovisi. Bahkan ada investor ritel yang dananya nyangkut Rp 70 juta di saham Inovisi namun tidak bisa berbuat apa-apa (finance.detik.com). Kasus ini juga melibatkan auditor dari KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan karena auditor dianggap tidak mampu mendeteksi kesalahan dalam laporan kinerja keuangan PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS). Independensi auditor dapat dipengaruhi oleh lama waktu seorang auditor bekerja untuk seorang klien, sehingga semakin lama hubungan kerja antara AP maupun KAP dengan seorang klien akan mempengaruhi independensinya, sedangkan dari segi kompetensi adanya rotasi AP dapat menyebabkan penurunan kualitas audit (Siregar *et al.* 2011). Penurunan kualitas audit dapat disebabkan karena auditor harus menghadapi perusahaan baru sebagai kliennya maka diperlukan waktu untuk mempelajari terlebih dahulu klien barunya daripada ketika auditor melanjutkan penugasan dari klien terdahulunya (Siregar *et al.* 2011). Jadi semakin lama seorang auditor mengaudit seorang klien maka akan semakin baik kompetensi auditor karena auditor telah memahami secara mendalam mengenai bisnis kliennya.

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan antara auditor dengan auditee terkait jasa audit yang telah disepakati. *Audit tenure* akan berdampak terhadap kinerja auditor pada perusahaan seperti hubungan intern auditor dengan auditee, independensi, fee audit, kompetensi dan sebagainya. *Audit tenure* menjadi perdebatan pada saat audit tenure terlalu singkat ataupun terlalu lama (Fierdha *et al.* 2014). Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit rendah. Jika terlampaui panjang bisa menyebabkan turunnya tingkat objektivitas yang merupakan syarat mutlaknya kualitas audit akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak (Permana, 2012).

Penerapan ketentuan rotasi wajib dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan rotasi wajib bagi auditor dan KAP diharapkan akan meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Sesuai dengan PMK nomor 17/PMK.01/2008 di dalamnya mengatur mengenai masa perikatan Akuntan Publik yakni tiga (3) tahun berturut-turut dan masa perikatan KAP enam (6) tahun buku berturut-turut. Rotasi auditor terjadi karena dua hal yaitu sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Rotasi auditor *mandatory* terjadi karena auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Dengan adanya rotasi auditor akan dapat mengurangi hubungan interaksi yang terlalu dekat antara klien dengan auditor yang dapat mengurangi kualitas audit yang dihasilkan.

Reputasi KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar (*Big* 4) menjadi kurang tergantung secara ekonomi kepada klien. Klien juga kurang dapat mempengaruhi opini auditor. KAP besar juga cenderung tidak berkompromi atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP kecil (*non Big* 4). KAP besar cenderung memberikan opini kebangkrutan perusahaan klien (Giri, 2010).

Pengalaman dalam melakukan audit perusahaan yang dimiliki auditor menjadikan auditor tersebut memiliki spesialisasi. Semakin spesialis auditor maka akan semakin menguasai industri tertentu (Panjaitan, 2014). Auditor spesialis dianggap mampu lebih cepat dan baik untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan. Dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan kinerja manajemen, auditor akan menghadapi masalah kompleks yang memiliki pengaruh terhadap laporan keuangan itulah sebabnya diperlukan spesialisasi auditor yang lebih memahami industri klien untuk menjaga kualitas audit.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk: 1) menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. 2) menganalisis pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit. 3) menganalisis pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit. 4) menganalisis pengaruh spesialisasi terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Masa perikatan yang terlalu lama antara auditor dan kliennya sering dianggap dapat mengurangi independensi dan objektivitas auditor. Masa perikatan yang terlalu lama juga dapat mengakibatkan kedekatan pribadi yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Dengan diberlakukannya peraturan mengenai pembatasan masa perikatan yang diberlakukan oleh Menteri Keuangan dianggap mampu menjadi solusi untuk menghindari kecurangan antara auditor dan kliennya. Pernyataan tersebut di dukung dengan hasil penelitian Sopian (2014) yang menyatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan beranggapan bahwa dengan adanya pembatasan masa perikatan audit, pengetahuan spesifik auditor tentang klien dalam hal kompetensi dari auditor tetap meningkat dan disisi lain independensi akan tetap terjaga sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kebijakan rotasi auditor yang diterapkan pemerintah sangat baik untuk mencegah dan mengurangi kedekatan spesial yang terjalin dengan auditor. Demi terciptanya suasana yang baru, perusahaan harus melakukan pergantian auditor sehingga auditor lebih bersikap objektif. Menurut Velte dan Stiglbauer (2012) dengan melakukan rotasi audit, maka auditor akan dapat meningkatkan kualitasnya. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Dimas (2018) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Rotasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut Rahayu (2012). Klien biasanya menganggap auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP *Big Four* yang memiliki kualitas yang lebih tinggi dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP besar tidak bergantung pada klien tertentu karena tingkat ketergantungan secara ekonomis yang lebih kecil dibanding KAP kecil. KAP besar kurang merespon tekanan klien untuk memperlancar pelaporan dibanding KAP kecil dan cenderung tidak melakukan kompromi atas kualitas audit, sehingga kualitas audit yang di berikan KAP besar lebih baik dibanding dengan KAP yang lebih kecil. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Irsyad dan Rozmita (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Menurut Ishak (2015) Auditor spesialis adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan

dan risiko audit pada industri tersebut. Auditor spesialis dianggap dapat mendeteksi kesalahan lebih baik, cepat dan efisien, sehingga klien dapat menerima informasi yang relevan, akurat dan andal dari laporan keuangan yang diaudit. Maka dari itu auditor spesialis dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Panjaitan (2014) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4: Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik sebagai teknik analisis. Variabel yang digunakan ada 4 variabel bebas yaitu *Audit Tenure* (X1) Rotasi Auditor (X2) Reputasi Auditor (X3) Spesialisasi Auditor (X4) dan 1 variabel terikat yaitu Kualitas Audit (Y).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 yang terdiri dari 18 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. *Audit Tenure*

Audit tenure yaitu lamanya masa perikatan auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. *Audit tenure* diukur dengan menghitung jangka waktu auditor mengaudit laporan keuangan klien secara berturut-turut. Apakah auditor tetap mengaudit klien yang sama atau tidak selama rentang waktu 5 tahun yaitu tahun 2017 kemudian ditelusur sampai tahun 2013 (Yusriwati, 2016). *Audit tenure* akan dilambangkan dengan X1.

2. Rotasi Auditor

Rotasi auditor yaitu pergantian akuntan publik untuk memberikan jasa audit kepada klien. Rotasi audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan rotasi maka diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak melakukan rotasi maka diberi nilai 0 (Andriani, 2017). Rotasi auditor akan dilambangkan dengan X2.

3. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Klien biasanya menganggap bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Di mana akan diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big Four* maka akan diberikan nilai 0 (Andriani, 2017). Ukuran KAP akan dilambangkan dengan X3.

4. Spesialisasi Auditor

Auditor dikatakan spesialis apabila mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut. Spesialisasi diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Di mana akan diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis (menguasai 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut), dan diberikan nilai 0 untuk

perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialis (Nizar, 2017). Spesialisasi auditor akan dilambangkan dengan X4.

5. Kualitas audit

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi kekeliruan atau pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pengukuran ini diadopsi dari Nugroho (2018) yaitu jika laporan keuangan perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1, sedangkan selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0. Kemudian kualitas audit akan dilambangkan dengan Y.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Multikolinearitas
3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Logistik regression digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya (Ghozali, 2013:333). Untuk pengujian regresi logistik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + e$$

Sumber: Ghozali, 2013: 336

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- α = Konstanta
- β = Koefisien Variabel
- x1 = Audit Tenure
- x2 = Rotasi Auditor
- x3 = Reputasi Auditor
- x4 = Spesialisasi Auditor
- e = *Error*

Pengujian hipotesis dengan regresi logistik mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menilai Kelayakan Metode Regresi
- b. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
- c. Menguji Koefisien Determinasi
- d. Menguji Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai 2017. Setelah dianalisis terdapat 13 perusahaan yang dapat dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Responden

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	Nippon Indosan Corporindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

2. Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan penelitian terhadap semua variabel dengan menggunakan data sekunder. Hasil analisis deskriptif untuk semua variabel yang dianalisis dalam penelitian ini tersaji pada tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean	SD
<i>Audit Tenure</i>	65	1,00	5,00	2,7385	1,41727
Rotasi Auditor	65	0,00	1,00	0,1077	0,31240
Reputasi Auditor	65	0,00	1,00	0,5385	0,50240
Spesialisasi Auditor	65	0,00	1,00	0,5231	0,50335
Kualitas Audit	65	0,00	1,00	0,6769	0,47129

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Kualitas audit (Y) adalah variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan auditor dalam melaksanakan proses audit sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila klien melakukan pelanggaran atau terjadi kekeliruan dalam menyajikan laporan keuangan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy, yang mana nilai 0 untuk laporan keuangan audit yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, dan nilai 1 untuk opini wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menjelaskan variabel kualitas audit diperoleh nilai tertinggi sebesar 1 dan terendah 0 dengan nilai rata-rata sebesar 0,68 dibulatkan menjadi 1 yang berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan standar deviasi sebesar 0,47.

Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jangka waktu auditor mengaudit laporan keuangan klien secara berturut-turut dari tahun 2013-2017. Hasil uji statistik deskriptif jumlah pengamatan 65 pengamatan yang diperoleh dari 13 perusahaan dengan periode 5 tahun pengamatan yang dilakukan diketahui nilai minimumnya 1 yang berarti masa perikatan paling cepat adalah 1 tahun, sedangkan nilai maksimumnya 5 yang berarti masa perikatan paling lama antara KAP dengan kliennya adalah 5 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* sampel sebesar 2,7 tahun dibulatkan menjadi 3 tahun yang berarti rata-rata

perusahaan sampel melakukan perikatan selama 3 tahun dengan standar deviasi sebesar 1,4 tahun.

Variabel rotasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Hasil analisis deskriptif memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata variabel rotasi auditor adalah 0,10 dibulatkan menjadi 0 yang berarti rata-rata perusahaan sampel tidak melakukan rotasi auditor selama 5 tahun pengamatan dengan standar deviasi sebesar 0,31.

Variabel reputasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy*. Hasil uji statistik deskriptif memperoleh nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata 0,54 dengan standar deviasi sebesar 0,50 dengan demikian membuktikan bahwa perusahaan dalam menggunakan jasa auditor berdasarkan pada KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four dan KAP Non Big Four.

Variabel spesialisasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy*. Hasil uji statistik deskriptif pada variabel spesialisasi auditor memperoleh nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 1, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,52 dengan standar deviasi 0,50. Nilai minimum diberikan kepada perusahaan yang tidak diaudit oleh auditor spesialis industri sedangkan nilai maksimum diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel menggunakan jasa auditor spesialis dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel independen ditemukan adanya korelasi. Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Hasil output perhitungan *Collinearity statistic* dengan bantuan *SPSS 22 For windows* menunjukkan nilai *tolerance* variabel bebas *Audit Tenure* (X_1) sebesar 0,815, Rotasi Auditor (X_2) sebesar 0,788, Reputasi Auditor (X_3) sebesar 0,817 dan Spesialisasi Auditor (X_4) sebesar 0,881. Hasil dari nilai *tolerance* keempat variabel bebas tersebut lebih besar dari 0,10. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk *Audit Tenure* (X_1) sebesar 1,227, Rotasi Auditor (X_2) sebesar 1,268, Reputasi Auditor (X_3) sebesar 1,224 dan Spesialisasi Auditor (X_4) sebesar 1,220. Hasil dari nilai VIF keempat variabel bebas tersebut kurang dari 10. Hal ini menunjukkan model regresi dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas. Secara lengkap hasil uji multikolinearitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>Audit Tenure</i>	0,815	1,227
Rotasi Auditor	0,788	1,268
Reputasi Auditor	0,817	1,224
Spesialisasi Auditor	0,820	1,220

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

4. Hasil Uji Regresi Logistik

a. Menilai Kelayakan Metode Regresi

Berdasarkan hasil uji kelayakan metode regresi, menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 8,719 dengan nilai signifikansi sebesar 0,367. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,367 > 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi logistik yang diajukan sudah layak, sehingga dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

- b. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
Berdasarkan hasil uji keseluruhan model diperoleh hasil bahwa *Block Number 0* sebesar 81,792 dan *Block Number 1* menurun 70,593. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang diajukan layak secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.
- c. Hasil Analisis Regresi Logistik
Setelah dilakukan analisis regresi logistik, maka diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:
$$Y = -0,294 + 0,533 X_1 - 1,093 X_2 - 0,617 X_3 + 0,303 X_4$$
- d. Menguji Koefisien Determinasi
Berdasarkan hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,221 (22,1%). Hasil menunjukkan bahwa kemampuan variabel *audit tenure*, rotasi auditor, reputasi auditor dan spesialisasi auditor dalam menjelaskan variabel kualitas audit adalah 22,1% sedangkan sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.
- e. Menguji Koefisien Regresi
Menguji koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal:
1) Tingkat signifikan (α) yang digunakan. Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%.
2) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikan *pvalue* (*probabilitas value*). Jika *p value* < α , maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika *p value* > α maka hipotesis alternatif ditolak.

Tabel 4. Variables in the Equation

	<i>B</i>	<i>Sig.</i>
<i>Audit Tenure</i>		
Rotasi Auditor	-1,093	0,278
Reputasi Auditor	-0,617	0,347
Spesialisasi Auditor	0,303	0,634
<i>Constant</i>	-0,294	0,719

Sumber: Data sekunder diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 tersebut, maka dapat diketahui bahwa:

- 1) Variabel *audit tenure* memiliki nilai signifikansi 0,033 lebih kecil dari nilai 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
- 2) Variabel rotasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,278 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H_2 ditolak, yang berarti bahwa variabel rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 3) Variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,347 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H_3 ditolak, yang berarti bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 4) Variabel spesialisasi auditor memiliki nilai signifikansi 0,634 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis ini H_4 ditolak, yang berarti bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis regresi logistik hipotesis ini diterima, dalam arti *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nugroho (2018) dan Nugrahanti (2014) yang menghasilkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan adanya perikatan sebelumnya akan mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan selanjutnya sehingga kualitas dari hasil audit dapat ditingkatkan. Masa perikatan yang singkat dapat membuat seorang auditor tidak terlalu memahami karakteristik perusahaan kliennya sehingga dapat menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan rendah, sedangkan masa perikatan yang panjang dapat membuat auditor lebih memahami karakteristik bisnis dari kliennya seiring dengan bertambahnya jumlah *tenure* yang dilakukan dengan tidak melebihi jangka waktu yang ditetapkan oleh pemerintah.

2. Pengaruh Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua adalah rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis regresi logistik hipotesis ini ditolak, dalam arti rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pramaswaradana dan Astika (2017) dan Nizar (2017) yang menghasilkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Melakukan pergantian auditor memang dapat membuat penyegaran namun auditor belum tentu mampu memahami keadaan perusahaan kliennya sekarang dan memerlukan waktu untuk bisa mengerti keadaan lingkungan baru tempat bekerja.

3. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga adalah reputasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sub *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis regresi logistik hipotesis ini ditolak, dalam arti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Andriani dan Nursiam (2017) dan Nizar (2017) yang menghasilkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak selalu berasal dari Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan KAP Big Four. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four ataupun yang tidak berafiliasi dengan KAP Big Four sama-sama memberikan kualitas audit yang baik. Mereka tidak takut dalam mengungkapkan keadaan klien yang sesungguhnya terkait dengan laporan keuangannya, sehingga baik KAP Big Four maupun KAP Non Big Four akan bersikap objektif.

4. Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat adalah spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan sub *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis regresi logistik hipotesis ini ditolak, dalam arti spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nizar (2017) dan Pramaswaradana dan Astika (2017) yang menghasilkan bahwa spesialisasi auditor tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa auditor spesialis maupun non spesialis mempunyai pengalaman yang sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa perikatan auditor dengan klien yang lama justru dapat meningkatkan kualitas audit. Variabel rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa perusahaan baik yang melakukan rotasi atau tidak, tetap akan mengungkapkan hal sesungguhnya yang terjadi di dalam perusahaan untuk menjaga independensinya. Variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya baik auditor yang berafiliasi dengan KAP Big Four atau tidak, juga memiliki kualitas yang sama dalam menjaga kualitas audit. Variabel spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya bahwa auditor spesialis maupun non spesialis mempunyai pengalaman yang sama dalam mengungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Dimas Emha Air Fikri, Sutrisno T. dan Aulia Fuad Rahman. 2018. "Pengaruh Rotasi Audit dan Leverage terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*. Vol. VI, No. 1, Juni, p. 1-23.
- Andriani, Ninik dan Nursiam. 2017. "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 3, No. 1, Th. 2018, hlm. 29-39.
- Detik Finance. 2015. *Laporan Keuangan Bermasalah, Inovasi Ganti Auditor*. [Http://www.Detik.Finance.com](http://www.Detik.Finance.com). Diakses 9 Januari 2019.
- Fierdha, H. Gunawan dan P. Purnamasari. 2014. "Pengaruh Audit Rotation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi". *Prosiding Ilmu Ekonomi Universitas Islam Bandung*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi 13*.
- Ishak, Febriani Adhi, Halim Dedy dan Anis Widjajanto. 2015. "Pengaruh Rotasi Audit, Workload dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2013". *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 11, No. 2.
- Knechel, W. R, G. Krishnan, M. Pevzner, L. Shefchick, U. Velury. 2012. *Audit Quality: Insights from The Academic Literature*.
- Nizar, Adib Azinudin. 2017. "Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Listed di BEI)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. XV, No. 2, September, hlm. 150-161.
- Nugrahanti, Yavina dan Darsono. 2014. "Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3, Th. 2014, hlm. 1-9.

- Nugroho, Lucky. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)". *Jurnal Maneksi*. Vol. 7, No. 1, Juni, hlm. 55-65.
- Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. 2014. "Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No. 3, Th. 2014, hlm. 1-12.
- Permana, Klaudia Xary. 2012. "Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Pramaswarawardana, I Gusti Ngurah Indra dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19, No. 1, Th. 2017, hlm. 168-194.
- Prasetya, Irsyad Fauzan dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali. 2016. "Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol. 8, No. 1, Th. 2016, hlm. 39-50.
- Rahayu, Santi. 2012. "Moderasi Reputasi Auditor terhadap Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Switching". *Tesis Magister Akuntansi*. Universitas Esa Unggul.
- Siregar, Fitriany, Wibowo dan Anggraita. 2011. "Rotasi dan Kualitas Audit: Evaluasi Atas Kebijakan Menteri Keuangan KMK.No.423/KMK.6/2002 Tentang Jasa Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 8, No. 1, hlm. 1-17.
- Sopian, Dani. 2014. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Masa Perikatan Audit terhadap Kualitas Audit serta implikasinya terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*. Vol. VI, No. 1.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Velte, P., dan M. Stiglbauer. 2012. "Impact Of Auditor And Audit Firm Rotation on Accounting and Audit Quality". *International Conference Improving Financial Institution*.
- Yusriwati. 2016. "Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 1, Januari-Juni, hlm. 1-16.